

Inventarisasi Jenis dan Sebaran Pohon Pakan Julang Sulawesi (*Aceros Cassidix*) di Tahura Gn. Tumpa H.V. Worang, Sulawesi Utara

Jonathan Runtu⁽¹⁾, Hard Napoleon Pollo⁽¹⁾, Wawan Nurmawan⁽¹⁾

¹Program Studi Ilmu Kehutanan, Universitas Sam Ratulangi, Manado

Saran sitasi:

Runtu, J., H.N.Pollo, & W. Nurmawan. 2023. Inventarisasi Jenis dan Sebaran Pohon Pakan Julang Sulawesi (*Aceros Cassidix*) di Tahura Gn. Tumpa H.V. Worang, Sulawesi Utara. *Silvarum*, 2(1): 20-24.

Email: jonathanruntu5192@gmail.com

Abstrak

Pada awalnya Gunung Tumpa merupakan kawasan hutan lindung yang kemudian melalui SK.434/Menhut-II/2013 tanggal 17 Juni 2013 berubah fungsi menjadi Taman Hutan Raya. Selanjutnya berdasarkan pada keputusan menteri lingkungan hidup dan kehutanan republic Indonesia Nomor SK.2364/Menhut-VII/KUH/2015 tanggal 28 mei 2015 hutan lindung Gunung Tumpa ditetapkan menjadi Taman Hutan Raya Gunung Tumpa (TAHURA) dengan luas 208, 81 Ha. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui jenis tumbuhan pakan Julang Sulawesi di kawasan Taman Hutan Raya Gunung Tumpa. Metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil di lapangan dengan cara observasi, pengamatan, dan pengukuran. Untuk jalur observasi dengan menggunakan cara eksplorasi dan perjumpaan dengan Julang Sulawesi di dasarkan pada suara dan penglihatan langsung saat burung hinggap dan makan Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung yakni dari studi pustaka sebagai acuan untuk mengetahui jenis pohon pakan. Data yang diperoleh pada hasil pengamatan akan dikelompokkan dan dibuat dalam bentuk tabel kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 15 individu pohon dari 5 famili tumbuhan yang digunakan Julang Sulawesi sebagai pohon singgah, pohon tidur, dan pohon pakan. Berdasarkan sebaran pohon Terdapat 6 jenis pohon pakan, yang di temukan berbuah ada 4 yaitu *Ficus fistulosa*, *Ficus altissima*, *Cananga odorata* dan *Ficus tinctoria*. sisanya yang tidak berbuah *Ficus bejamina*, *Dracontomelon dao*.

Kata Kunci: Inventarisasi, Pohon Pakan Julang Sulawesi Di Tahura Gunung Tumpa H.V. Worang.

1. Pendahuluan

Burung Rangkong yang tersebar di Indonesia berjumlah 14 jenis dari 54 jenis yang tersebar di dunia. Jenis Rangkong yang tersebar di Indonesia terbagi menjadi 8 genus (Azizah 2010). Rangkong endemik Indonesia antara lain adalah Julang Sulawesi (*Aceros cassidix*), Kangkareng Sulawesi (*Penelopides exarhatus*) dan Julang Sumba (*Rhyticeros averitti*). Menurut White (1998), ketiga burung rangkong tersebut merupakan jenis endemik. Burung Rangkong juga dapat ditemukan di daerah Aceh hingga Papua, tetapi dua jenis hanya dapat ditemukan di wilayah Sulawesi, yaitu Julang Sulawesi (*Aceros cassidix*) dan Kangkareng Sulawesi (*Penelopides exarhatus*) (Matarinza 1992).

Burung Rangkong merupakan kelompok burung yang termasuk dalam famili *bucerotidae* dan merupakan jenis burung pemakan buah (*frugivory*) yang paling besar diantara burung pemakan buah lainnya, buah yang dikonsumsi oleh burung Rangkong dikategorikan dalam buah yang kecil dengan jumlah yang banyak dan jenis buah yang memiliki batu (*stone seeds*), yaitu jenis nonficus dan jenis ficus (Poonswad, *et al.* 2004).

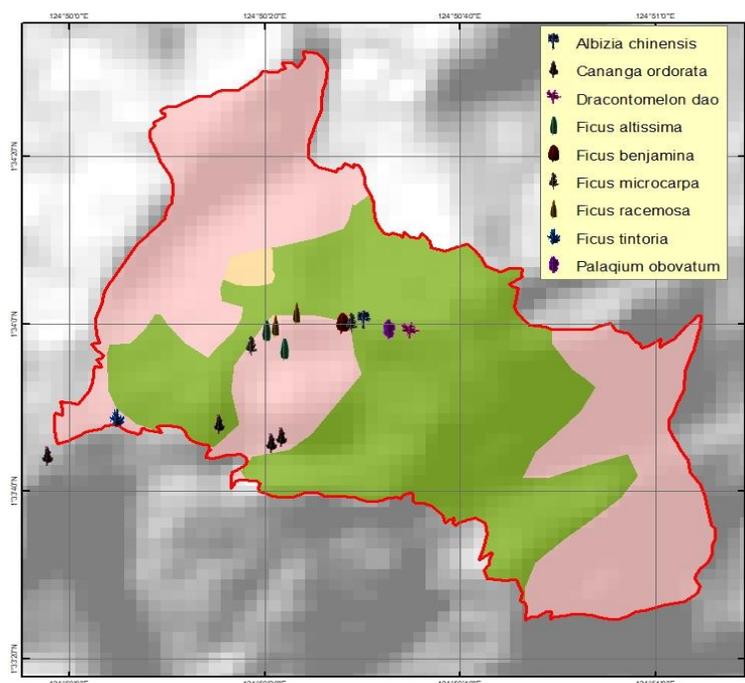
2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Hutan Raya Gunung Tumpa Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Sulawesi Utara, pada 15-18 Februari 2022. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian adalah Binokular, Kamera, Alat tulis menulis, Avenza maps, Peta lokasi, Phi band, Clinometer, Jam tangan, Perlengkapan camping. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil di lapangan baik dengan cara pengamatan, pengukuran dan observasi. Untuk jalur observasi dengan menggunakan cara eksplorasi dan perjumpaan dengan Julang Sulawesi di dasarkan pada suara dan penglihatan langsung saat burung hinggap dan makan. Kemudian diamati jenis pohon pakan, pohon singga dan pohon tidur serta mengukur tinggi pohon, diameter pohon, kemiringan lereng pohon, jumlah tandan buah, fenologi pohon dan titik koordinat pohon. Diamati pada pagi sampai sore hari, Sedangkan data sekunder diperoleh secara tidak langsung yakni dari studi pustaka sebagai acuan untuk mengetahui jenis pohon pakan. Data yang diperoleh pada hasil pengamatan akan dikelompokkan dan dibuat dalam bentuk tabel menggunakan Microsoft Excel 2010, kemudian dianalisis secara deskriptif.

Koordinat titik pohon pakan julang sulawesi akan di analisis menggunakan software ArcGis dan di tampilkan dalam bentuk peta sebaran pohon pakan julang sulawesi. Inventarisasi Jenis, diameter, tinggi, kemiringan lereng dan fenologi Pohon. Data dianalisis secara deskriptif dengan mempertimbangkan waktu kehadiran dan wilayah jelajah Julang Sulawesi selama pengamatan dan akan ditampilkan dalam bentuk tabel. Selain tumbuhan pakan yang ditemukan berdasarkan keberadaan julang sulawesi juga dicatat pohon singga dan keberadaan tumbuhan pakan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Sebaran Pohon yang digunakan oleh Julang Sulawesi. Berdasarkan sebaran titik pohon yang digunakan Julang Sulawesi sebagai pohon pakan, singga dan pohon sarang (Gambar 1), sebanyak 10 individu pohon ditemukan pada hutan lahan kering primer. dan 5 individu pohon berada di hutan lahan kering sekunder.



Gambar 1. Sebaran Pohon Pakan, Pohon Sarang dan Pohon Singgah Julang Sulawesi

Berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan, diperoleh 15 individu pohon dari 5 famili tumbuhan yang digunakan Julang Sulawesi sebagai pohon singgah, pohon tidur, dan pohon pakan (Tabel 1).

Tabel 1. Jenis Pohon yang Digunakan Julang Sulawesi

No	Jenis Pohon	Diameter	Tinggi	Lereng	Fungsi	Keterangan
1	<i>Ficus microcarpa</i>	4m	35m	7,3°	Pohon singgah	Tidak berbuah, daun dewasa
2	<i>Ficus racemosa</i>	40cm	15m	24,9°	Pohon singgah	Berbuah, daun dewasa
3	<i>Ficus Altissima</i>	20cm	5m	18,6°	Pohon pakan	Berbuah, daun dewasa
4	<i>Ficus Fistulosa</i>	25cm	14,5m	15,5°	Pohon singgah	Berbuah, daun dewasa
5	<i>Ficus fistulosa</i>	27cm	15m	1,3°	Pohon Pakan	Berbuah, daun dewasa
6	<i>Ficus microcarpa</i>	2m	32m	8,4°	Pohon singgah	Tidak berbuah, daun dewasa
7	<i>Ficus microcarpa</i>	4m	52m	10,3°	Pohon singgah	Tidak berbuah, daun dewasa
8	<i>Palaquium obovatum</i>	30cm	51m	13.7	Pohon singgah	Tidak berbuah, daun dewasa
9	<i>Ficus microcarpa</i>	2,6 m	70m	14.8	Pohon singgah	Tidak berbuah, daun dewasa
10	<i>Albizia chinensis</i>	1,5m	75m	33.7	Pohon sarang	Tidak berbuah, daun dewasa
11	<i>Cananga odorata</i>	2m	20m	19.8	Pohon pakan	Berbuah, daun dewasa
12	<i>Fikus tinctoria</i>	15cm	5m	23.9	Pohon pakan	Berbuah, daun dewasa
13	<i>Ficus Bejamina</i>	5m	48m	30.7	Pohon singgah	Tidak berbuah, daun dewasa
14	<i>Cananga odorata</i>	62cm	45m	30.4	Pohon singgah	Tidak berbuah, daun dewasa
15	<i>Cananga odorata</i>	55cm	30m	29.2	Pohon singgah	Tidak berbuah, daun dewasa

Jenis Pakan Julang Sulawesi. Identifikasi jenis pohon pakan dilakukan pada saat burung julang Sulawesi beraktivitas makan, bersarang, singgah, juga mengidentifikasi jenis tumbuhan pakan yang telah di temukan pada penelitian sebelumnya oleh Suryadi yang ada di Cagar Alam Tangkoko – Gunung Dua Sudara. Pada hasil penelitian ini berdasarkan 15 individu pohon yang di gunakan julang Sulawesi terdapat 7 jenis pohon pakan (Tabel 2), yang di temukan berbuah ada 5 jenis yaitu *Ficus fistulosa*, *Ficus altissima*, *Cananga odorata*, *Ficus Racemosa* dan *Ficus tinctoria*. sisanya yang tidak berbuah *Ficus bejamina*, *Dracontomelon dao*. Jumlah jenis pohon pakan ini, jauh lebih sedikit dari jumlah jenis pohon pakan julang Sulawesi yang ditemukan di Cagar Alam Tangkoko – Gunung Dua Sudara, yaitu 24 jenis pohon pakan (Suryadi *et al.* 1994). Julang Sulawesi lebih menyukai buah-buahan seperti ficus, selain ficus julang Sulawesi juga pemakan serangga.

Tabel 2. Jenis Pohon Pakan Julang Sulawesi yang ditemukan di Tahura Gunung Tumpa

No	Jenis Pohon Pakan	Berbuah
1	<i>Ficus fistulosa</i>	✓
2	<i>Ficus altissima</i>	✓
3	<i>Cananga odorata</i>	✓
4	<i>Ficus tinctoria</i>	✓
5	<i>Ficus racemosa</i>	✓
6	<i>ficus bejamina</i>	
7	<i>Dracontomelon dao</i>	

Pohon pakan burung julang Sulawesi yang ditemukan di Taman Hutan Raya Gunung Tumpa lebih banyak ditemukan di hutan lahan kering primer disebabkan karna pengaruh vegetasinya yang masih baik. maka dari itu Peran ekologi burung julang Sulawesi sebagai Ornitokori penyebaran biji sangat penting bagi keberlanjutan ekosistem hutan di Taman Hutan Raya Gunung Tumpa H.V Worang. Biji dari buah yang dikonsumsi burung Julang Sulawesi yang tidak hancur ketika dicerna akan tumbuh dan berkembang dan

menjadi individu baru. Hubungan timbal balik antara tumbuhan sebagai produsen dengan konsumen yaitu burung julang sulawesi memiliki keterkaitan yang erat sehingga jika salah satunya mengalami kepunahan akan berpengaruh terhadap keberlanjutan ekosistem hutan Taman Hutan Raya Gunung Tumpa H.V Worang.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian ditemukan 7 jenis dari 4 family tumbuhan pohon pakan julang Sulawesi di Tahuran Gunung Tumpa, jenis yang di temukan berbuah ada 4 jenis yaitu *Ficus fistulosa*, *Ficus altissima*, *Cananga odorata*, *Ficus racemosa* dan *Ficus tinctoria*, sisanya jenis yang tidak berbuah yaitu *Ficus bejamina*, *Dracontomelon dao*.

Daftar Pustaka

- Adisaputra, D.. 2005. Prevalensi dan Peerilaku Rangkog di Gunung Ungaran Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Anggraeni, Y.M., B. Christina, & R. Wianto. 2013. Uji Daya Bunuh Ekstrak Kristal Endotoksin *Bacillus thuringiensis israelensis* (H-14) Terhadap Jentik *Aedes aegypti*, *Anopheles aconitus* dan *Culex quinquefasciatus*. *Journal Sain Veteriner*, 31(1).
- Azizah, N.. 2010. Perencanaan Wisata Burung Rangkong (Famili Bucerotidae) Di Harapan Rain Forest Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Berg, C.C. & E.J.H. Corner. 2005. *Flora Malesiana, Series I*, vol. 17. TA Penerbit. TA Kota.
- Bhisop, K.D., and B.J. Coates. 1997. *Panduan Lapangan Burung-burung di Kawasan Wallacea. Bird Life Internasional-Indonesia Programme dan Dove Publication*. Bogor.
- Himmah, I. & S. Utami, K. Baskoro. 2010. Struktur dan Komposisi Vegetasi Habitat Julang Emas (*Aceros undulatus*) di Gunung Ungaran Jawa Tengah. *Jurnal Sains & Matematika*, 18(3): 104-110.
- Holmes, D. dan P. Karen. 1999. *Burung-Burung di Sulawesi. Seri Panduan Lapangan*. LIPI. Bogor.
- Kemp, A.C.. 1991. *Hornbills*. Dalam Forshaw, J. dan D. Kirshne. *Encyclopedia of Birds*. Smithmark. New York.
- Kemp, A.C.. 1995. *The Hornbills*. Oxford University Press. New York.
- Kinnaird, M.F. & T.G. O'Brien. 2007. *The Ecology and Conservation of Asian Hornbills: Farmers of the Forest*. The University of Chicago Press. Chicago.
- Mangangantung, B.Y., D. Katilia, Saroyo, P.V. Maabuata. 2015. Densitas dan Jenis Pakan Burung Rangkong (*Rhyticeros cassidix*) di Cagar Alam Tangkoko Batuangus. *Jurnal Mipa Unsrat*, 4 (1): 88-92
- Matarinza. 1992. *Asosiasi Monyet Sulawesi (Macaca sp.) dengan Empat Jenis Burung di Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara*. Disertasi. Universitas Indonesia. Depok.
- Meijaard, E. 2006. *Hutan Pasca Pemanenan: Melindungi Satwa Liar dalam Kegiatan Hutan Produksi di Kalimantan*. Center for International Forestry Research (CIFOR). Bogor.
- Mustari, A.H. 2020. *Manual Identifikasi dan Bio-Ekologi Spesies Kunci di Sulawesi*. IPB Press. Bogor.
- Pitopang, R., I. Khaeruddin, A. Tjoa, & I.F. Burhanuddin. 2008. *Pengenalan Jenis-Jenis Pohon Yang Umum Di Sulawesi*. Universitas Tadulako.Palu.

- Poonswad, P.. 1993. Aspects of The Biology and Ecology of Some Asian Hornbill. idalam: Kemp AC dan Poonswad P. Manual to the Conservation of Asian Hornbills. Faculty of Science. Mahidol University. Bangkok, Thailand.
- Poonswad, P., A. Tsuji. & N. Jirawatkavi. 2004. Estimation of Nutrients Delivered to Nest Inmates by Four Sympatric Species of Hornbills in Khao Yai Nationall Park, Thailand. *Ornithological Science*, 3(2): 99-112.
- Poonswad, P., A. Tsuji, N. Jirawatkavi, & V. Chimchome. 1998. Some aspects of food and feeding ecology of Sympatric hornbill species in Khao Yai National Park, Thailand. Pp. 137-157 in P. Poonswad (Ed.). *The Asian Hornbills: Ecology and conservation*. BIOTEC-NSTDA. Bangkok, Thailand.
- Singh, R.A., A.G. Jeyabalan, S. Kakar, & A. Semwal. 2013. Development of Quality Control Parameter for the standadization of fruit of *Ficus racemosa* Linn.. *J Acute Dis*, 207-21
- Steenis, C.G.J.. 2003. *Flora*. PT. Pradnya Paramita. Jakarta
- Sukmantoro, W., M. Irham, F. Hasudungan, N. Kemp, & M. Muchtar. 2007. *Daftar Burung Indonesia No. 2*. IdOU(Indonesian Ornithologists' Union). Bogor.
- Sumbaluwu, K.. 2020. Keanekaragaman Jenis Burung Di Taman Hutan Raya Gunung Tumpa Sulawesi Utara. *Cocos*, 6(6): 1-10.
- Supriatna, J. dan E.H. Wahyono. 2000. *Panduan Lapangan; Primata Indonesia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Jakarta.
- Surya, C.D.. 2013. Jenis-jenis Burung yang mamanfaatkan Eurya acuminata DC Di kampus Universitas Andalas Limau Manis, Padang. *Jurnal Biologi Universitas Andalas*, Padang.
- Suryadi. 1994. *Tingkah Laku Makan Rangkong Sulawesi (Rhyticeros cassidix) Pada Masa Tidak Berbiak Di Cagar Alam Tangkoko Batuangus Sulawesi*. Skripsi. Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indonesia. Jakarta.
- White, C. M. 1998. The Birds of Wallacea (Sulawesi, The Moluccas and Lesser Sunda Island), Indonesia. *The Auk Ornithologival Advance*, 155(3): 813-815